



Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Siswa SMAN Se- Kota Pekanbaru Terhadap Praktik Penggunaan Obat Analgetik Yang Dijual Bebas Di Pasaran

Ayu Rahmawati¹, Nursyafni^{1*}, Nurhasanah¹, Efilia Meirita¹

¹Prodi Farmasi, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia, 28291

*Email : nursyafni@umri.ac.id

ABSTRACT

Analgesics are drugs that are often used to relieve pain without affecting a person's consciousness. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge, attitudes of SMAN students in Pekanbaru City towards the practice of using analgesic drugs sold over the counter on the market. This study uses a descriptive survey method with a sampling technique, namely the simple random sampling technique using a questionnaire instrument. Where there were 367 respondents involved in this study, dominated by 204 females and 163 male respondents. The age range is 15-18 years, the majority of whom are 16 years old. Data analysis using bivariate using chi square test and multivariate using F test. The results showed that the level of knowledge was sufficient 251 respondents (68.4%), positive attitude 311 (84.7%) and lack of practice as many as 276 (75.2%). In bivariate analysis there was a significant relationship between knowledge of the practice of using analgesic drugs with (p value = 0.000 < 0.05). There was no significant relationship between attitudes towards the practice of using analgesic drugs with (p value = 0.0716 > 0.05). This study emphasizes the importance of education about the use of analgesic drugs among high school students to prevent drug abuse.

Keywords: Analgesics; Knowledge; Attitude; Practices.

Article Information

Received: Dec, 1, 2024

Revised: Dec, 30, 2024

Available online: Dec, 31, 2024

Keywords :

Analgesics; Knowledge; Attitude; Practices.

Correspondence E-mail:

nursyafni@umri.ac.id



INTRODUCTION

Berbagai aktivitas yang padat sering kali menyebabkan masyarakat merasakan nyeri. Salah satu cara yang umum dilakukan untuk mengatasi nyeri adalah dengan menggunakan obat analgetik, baik dengan resep dokter maupun tanpa resep dokter. Obat analgetik, seperti Parasetamol, digunakan secara luas karena kepraktisannya dalam mengatasi nyeri tanpa mempengaruhi kesadaran. Data menunjukkan bahwa penggunaan analgetik untuk swamedikasi mencapai 7–35% di berbagai negara, dan Parasetamol menjadi pilihan utama bagi sebagian besar responden dalam penelitian di Arab Saudi (Elghazaly et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan analgetik telah meluas, termasuk di Indonesia, di mana swamedikasi cukup tinggi, seperti yang terlihat dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau yang mencatat persentase pengobatan mandiri mencapai 80,97% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistika, 2024).

Penggunaan obat analgetik dibagi menjadi dua golongan, yaitu analgetik opioid dan non-opioid. Obat analgetik non-opioid, seperti Parasetamol dan Ibuprofen, lebih sering digunakan karena tidak bersifat adiktif. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan efek samping, seperti kerusakan lambung, ginjal, hingga hati (Wardoyo & Zakiah Oktarlina, 2019). Penggunaan obat yang aman dan efektif membutuhkan pengetahuan yang baik dari masyarakat. Pengetahuan yang rendah sering kali menjadi penyebab utama kurangnya pemahaman terhadap aturan pakai, kandungan, dan efek samping obat. Pengetahuan yang baik dapat memengaruhi sikap dan praktik masyarakat terhadap penggunaan obat, terutama di kalangan remaja yang sedang mengalami perubahan psikologis dan biologis yang memengaruhi perilaku mereka (Notoatmodjo, 2021). Sikap seseorang terhadap penggunaan obat juga merupakan faktor penting yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Sikap yang positif terhadap obat akan mendorong praktik penggunaan yang lebih bijaksana, sedangkan sikap negatif dapat memicu perilaku yang kurang tepat (Septiani et al., 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa terhadap obat analgetik dapat bervariasi. Misalnya, penelitian di SMAN 3 Cirebon menemukan tingkat pengetahuan yang baik tentang swamedikasi analgetik, sedangkan penelitian lain mencatat rendahnya kesadaran tentang efek samping analgetik (Berlian et al., 2023). Berdasarkan latar belakang ini, penelitian dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru terhadap praktik penggunaan obat analgetik yang dijual bebas dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

MATERIAL AND METHODS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif jenis survey dan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Siswa di semua SMAN se- kota Pekanbaru periode Mei – Agustus 2024. Populasi yang menjadi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN se kota pekanbaru tahun 2024. Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria inklusi bulan Mei – Agustus 2024. Pada penelitian ini jumlah Seluruh siswa kelas XI SMAN Se kota pekanbaru sebanyak 4381 siswa dan setelah di inklusi jumlah siswa yang diambil



menjadi sampel sebanyak 367 siswa. Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi adalah batasan untuk subjek yang akan diteliti. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah:
 - a) Responden yang merupakan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri Se Kota Pekanbaru tahun 2024
 - b) Responden yang bersedia menjadi objek penelitian.
2. Kriteria Eksklusi adalah batasan untuk subjek yang tidak diteliti yaitu:
 - a) Responden merupakan kelas X dan XII di SMA Negeri Se Kota Pekanbaru tahun 2024
 - b) Responden yang tidak bersedia menjadi objek penelitian.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan, sikap siswa SMAN se Kota pekanbaru terhadap praktik penggunaan obat analgetik yang dijual bebas dipasaran periode Mei – Agustus 2024. Telah dilakukan dengan pengumpulan data kuesioner siswa sebanyak 367 siswa dengan 24 pertanyaan kuesioner.

A. Hasil Penelitian

1) Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase
Laki – laki	163	44,4%
Perempuan	204	55,6
Total	367	100%

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah sampel 367 siswa, dapat disimpulkan bahwa yang berjenis kelamin laki- laki sebanyak 163 orang dan yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 204 orang.

2) Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 2 Karakteristik Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi (N)	Persentase
15 Tahun	25	6,8%
16 Tahun	252	68,7%
17 Tahun	89	24,3%
18 Tahun	1	,2%
Total	367	100%



Karakteristik berdasarkan umur digolongkan dalam 4 rentang usia yaitu 15 tahun, 16 tahun, 17 tahun, 18 tahun dan jumlah yang terbanyak pada umur 16 tahun sebanyak 253 orang (68,7%).

3) Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Analgetik

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Analgetik

Kategori	Jumlah (367)	Persentase (%)
Baik	78	21,2%
Cukup	251	68,4%
Kurang	38	10,4%

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden baik 78 responden (21,3%), Pengetahuan yang cukup 251 responden (68,4%) dan yang kurang sebanyak 38 responden (10,4%) terhadap penggunaan obat analgetik. Dari hasil analisis pertanyaan tentang pengetahuan yang cukup pada siswa SMAN di Kota Pekanbaru mencapai 251 dari 367 responden. Responden tersebut banyak tidak mengetahui dosis maksimal obat dari analgetik yaitu Paracetamol dan efek samping dari Paracetamol dikarenakan kurangnya pemahaman responden mengenai informasi obat Paracetamol.

4) Sikap Penggunaan Obat Analgetik

Tabel 4 Sikap Penggunaan Obat Analgetik

Kategori	Jumlah (367)	Persentase (%)
Positif	311	84,7%
Negatif	56	15,3%

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa sikap positif responden sebanyak 311 responden (84,7%), dan sikap negatif sebanyak 56 responden (15,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu menjelaskan dengan baik bagaimana sikap terhadap penggunaan obat analgetik.

5) Praktik Penggunaan Obat Analgetik

Tabel 5 Praktik Penggunaan Obat Analgetik

Kategori	Jumlah (367)	Persentase (%)
Baik	11	3,0%
Cukup	276	75,2%
Kurang	80	21,8%

Hasil tabel 5 menunjukkan bahwa praktik responden baik 11 responden (3,0%) dan kurang 276 responden (75,2%) dan cukup sebanyak 80 responden (21,8%) terhadap



penggunaan obat analgetik. Hal ini lebih dominan kurangnya praktik penggunaan obat analgetik yang di sebabkan karen kurangnya pemahaman responden mengenai informasi obat Analgetik .

6) Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Praktik

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Praktik

Table with 10 columns: No, Pengetahuan, Praktik (Baik, Cukup, Kurang), and jumlah (N, %). Rows include categories for Baik, Cukup, Kurang, and a Total row. P value = 0,000.

Dapat dilihat dari tabel menunjukkan bahwa hasil analisis statistik yang dilakukan dengan uji chi Square didapatkan p value 0,000 (<0,05). Dengan demikian H0 ditolak H1 dan diterima ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan praktik dalam penggunaan obat analgetik.

7) Hubungan Sikap Terhadap Praktik

Tabel 7 Hubungan Sikap Terhadap Praktik

Table with 10 columns: No, Sikap, Praktik (Baik, Cukup, Kurang), and jumlah (N, %). Rows include categories for Positif, Negatif, and a Total row. P value = 0,716.

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa hasil analisis statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan p value 0,716 (>0,05). Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan bermakna antara sikap terhadap praktik penggunaan obat analgetik.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian telah dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap siswa SMAN se- kota pekanbaru terhadap penggunaan obat analgetik yang dijual bebas di pasaran dengan jumlah sampel sebanyak 367 responden. Karakteristik responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki yaitu sebanyak 55,6%, hal ini dikarenakan perempuan lebih cenderung peduli pada masalah kesehatan dibandingkan laki- laki. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Subhan et al., 2021) yaitu jenis kelamin, diperoleh perempuan lebih banyak dibanding dengan laki- laki, yang mana perempuan 65 orang (78) dan laki- laki 18 orang (21%).

Distribusi responden berdasarkan usia 15 sebanyak 25 orang (6,8 % dan 16 tahun sebanyak 252 orang (68,7 %) dan 17 tahun sebanyak 89 orang (24,3%) dan 18 tahun 1 orang (0,3 %). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berlian et al., 2023) untuk responden pada penelitian ini berusia 16-18 tahun dan mayoritas lebih



banyak usia 16 tahun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Adinda, 2019) yaitu umur 15 sebanyak 13 orang (11,6%) umur 16 tahun sebanyak 63 orang (56,2 %), umur 17 tahun sebanyak 30 orang (26,8 %) dan responden 18 tahun sebanyak 5 orang (4,5%). Jadi jumlah responden berdasarkan umur paling banyak di umur 16 tahun dan paling sedikit di umur 15 tahun. Selain itu semakin cukup umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak (Notoatmodjo, 2021).

Berdasarkan pengetahuan penggunaan obat analgetik menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden baik 78 responden (21,3%), Pengetahuan yang cukup 251 responden (68,4%) dan yang kurang sebanyak 38 responden (10,4%) terhadap penggunaan obat analgetik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bunardi & Rizkifani, n.d.) dengan hasil pengetahuan cukup sebanyak 181 responden (59,934%), pengetahuan yang baik sebanyak 67 responden (22,185%), dan kurang sebanyak 54 responden (17,881). Seseorang harus diberi stimulus terlebih dahulu berupa informasi mengenai bagaimana menggunakan analgetik yang benar. Semakin banyak fasilitas yang dimiliki maka akan memungkinkan seseorang memperoleh informasi semakin banyak sehingga pengetahuan yang dimiliki akan semakin meningkat sehingga mendapat pengetahuan yang baru dan bisa meresponnya dalam bentuk sikap terhadap informasi yang di peroleh atau diketahuinya dan kemudian akan menimbulkan respon yang jauh yaitu berupa tindakan dalam penggunaan obat analgetik yang benar (Notoatmodjo, 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahara et al., 2023) memiliki hasil cukup sebanyak 52 responden (52%) dan baik sebanyak 36 orang (36%) dan yang kurang sebanyak 12 responden (12%). Pengetahuan adalah hasil tahu dan inilah yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dari hasil analisis pertanyaan tentang pengetahuan bahwa yang cukup pada siswa SMAN di Kota Pekanbaru mencapai 251 dari 367 responden. Responden tersebut banyak tidak mengetahui dosis maksimal obat dari analgetik yaitu Paracetamol dan efek samping dari Paracetamol dikarenakan kurangnya pemahaman responden mengenai informasi obat Paracetamol.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden positif 311 responden (84,7%) dan negatif 56 responden (15,3%) terhadap penggunaan analgetik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suraya siti Nurain, 2022) di Fakultas Ilmu Kesehatan di USM dengan hasil sikap positif sebanyak 60,40% dan kurang 39,60%. Hasil tingkat sikap yang baik diikuti dari pengetahuan responden yang baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trilia, 2020) tentang pengetahuan dan sikap dalam penggunaan obat analgetik memiliki sikap positif sebanyak 79 orang (86,6%) dan negatif 12 orang (12,2%) yang mana sifat positif lebih dominan dibandingkan dengan negatif .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jefri Banjarnahor, 2023) menunjukkan bahwa sikap positif sebanyak 60 responden (87,0%) dan sikap yang negatif sebanyak 9 responden (13,0%). Sikap yang positif bukan hanya sekedar pendapat tetapi melibatkan komponen kognitif yaitu (keyakinan atau pemikiran), afektif (perasaan atau emosi) dan kesiapan untuk bertindak. Sikap positif biasanya terbentuk melalui pengalaman, pendidikan, pengaruh sosial serta interaksi dengan lingkungan (Notoatmodjo, 2021).



Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu menjelaskan dengan baik bagaimana sikap terhadap penggunaan obat analgetik.

Berdasarkan hasil penelitian praktik penggunaan obat analgetik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa praktik kurang lebih banyak dari praktik baik dan cukup yaitu sebanyak 276 responden (75,2%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kardewi, 2019) dimana praktik terhadap penggunaan obat yang cukup 130 orang (33,3%) dan yang kurang sebanyak 223 orang (55,8%) serta baik sebanyak 47 (10,9%) responden dan jumlah responden keseluruhan 400 responden. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Afifah, 2019) yang mana praktik penggunaan obat analgetik yang baik sebanyak 11,6% dan praktik yang kurang sebanyak (65,5%) serta praktik yang cukup sebanyak 22,9%. Praktik yang kurang dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi misalnya lingkungan, kepercayaan, dan kebiasaan dari seorang responden (Notoatmodjo, 2021).

Dari hasil analisis 8 pertanyaan tentang praktik yang kurang pada siswa SMAN di Kota Pekanbaru, responden tersebut banyak tidak mengetahui bagaimana mengkonsumsi obat analgetik yang benar dikarenakan kurangnya pemahaman responden mengenai informasi obat Analgetik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis statistik yang dilakukan dengan *uji chi Square* didapatkan p value 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan praktik dalam penggunaan analgetik. Hal ini sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2021) yaitu pengetahuan yang baik akan mempengaruhi praktik seseorang menjadi baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yudi & Fadjri, 2022) bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat analgetik dimana p valuenya adalah $0,003 < 0,05$. Tingkatan pengetahuan yang cukup dapat mempengaruhi pengetahuan tentang penggunaan obat analgetik. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap praktik dimana p valuenya $0,002 < 0,05$, pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi suatu praktik (Romlah & Laiman, 2022).

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi suatu praktik. Penelitian ini sejalan dengan teori predisposiss yang menyatakan bahwa pengetahuan yang tinggi saja tidak cukup untuk menjadi perubahan praktik yang baik, tetapi juga diperlukan kesadaran dari responden akan praktik yang mana ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik responden yang kurang yaitu lingkungan, kepercayaan, dan kebiasaan dari seorang responden (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil analisis statistik hubungan sikap dan praktik yang menggunakan uji *Chi Square* didapatkan p value 0,716 ($>0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_0 ditolak ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan bermakna antara sikap terhadap praktik penggunaan obat analgetik. Hal ini bertolak belakang dengan teori notoatmodjo yaitu sikap yang positif dapat mempengaruhi praktik atau tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2021). Hal ini menunjukkan dimana sikap yang positif tidak selalu akan memberikan praktik yang baik terhadap penggunaan obat analgetik yang benar. Hasil serupa juga didapatkan



didalam penelitian menunjukkan nilai p value yaitu $> 0,05$ dengan demikian diterima H_0 dan H_1 ditolak berarti menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara sikap dan praktik terhadap penggunaan obat analgetik (Septiyani et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nitbani & Siagian, 2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan praktik terhadap penggunaan obat analgetik dengan nilai signifikan yaitu 0,736 dengan $p < 0,05$, meskipun demikian dalam penelitian ini responden memiliki sikap yang positif dan praktik yang kurang yang disebabkan masih banyak responden yang tidak melakukan praktik terhadap penggunaan obat analgetik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novasari et al., 2019) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan praktik yang mana p value 0,489. Berdasarkan teori Ada hubungan yang signifikan antara sikap dalam penggunaan obat analgetik bebas untuk pengobatan. Penggunaan analgetik yang salah dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam penggunaan analgetik. Penemuan ini sejalan dengan dengan teori yang menyatakan bahwa sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Praktik yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan, dan kepercayaan serta kebiasaan dari seorang responden (Notoatmodjo, 2021).

CONCLUSION

Hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan penggunaan obat analgetik siswa SMAN Se Kota Pekanbaru memiliki pengetahuan terbanyak adalah cukup 251 responden (68,4%), baik sebanyak 78 responden (21,2%) dan kurang sebanyak 38 responden (10,4%). Hasil penelitian bahwa sikap penggunaan obat analgetik siswa SMAN Se Kota Pekanbaru memiliki sikap terbanyak positif 311 responden (84,7%) dan negatif 56 responden (15,3%). Praktik penggunaan obat analgetik siswa SMAN Se Kota Pekanbaru memiliki praktik kurang 276 responden (75,2%), baik 11 responden (3,0%), dan cukup 80 responden (21,8%). Ada hubungann yang signifikan antara pengetahuan terhadap praktik penggunaan obat analgetik yang dilakukan dengan uji *chi square* (dengan nilai Signifikan $0,000 < 0,05$). Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap praktik penggunaan obat analgetik yang dilakukan dengan uji *chi square* (dengan nilai Signifikan $0,716 > 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada SMAN Se-Kota Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan guru pendamping dan siswa kelas XI yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam pengisian pertanyaan kuesioner .

REFERENCES

- Adinda, R. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan obat di SMAN 1 Aek Kuasan*. 1–19.
- Badan Pusat Statistika. (2024). *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir (Persen), 2020-2022*. In *(BPS - Statistics Indonesia)* (p. 1).
- Berlian, F. N., Zuniarto, A. A., Pandanwangi, S., & Rubihatlan, E. (2023). *Swamedikasi Obat Analgetik Pada Siswa di SMAN Analisis Of The Level Of Knowledge And Perceptions Of Self-Medication Of Analgesic Drugs In Students At SMAN 3*



Cirebon..

- Bunardi, A., & Rizkifani, S. (n.d.). *Studi Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik Pada Mahasiswa Kesehatan Study of Knowledge and Behavior Level of Analgesic Use in Self-Medication among Healthcare Students Jurnal Cerebellum.*
- Elghazaly, A., Alsahali, S., Farooqui, M., Ibrahim, N., Alshammari, M., Almutairi, A., Almutairi, M., & Almutairi, W. (2023). *A Cross-Sectional Study to Investigate the Prevalence of Self-Medication of Non-Opioid Analgesics Among Medical Students at Qassim University, Saudi Arabia. Patient Preference and Adherence, 17(June), 1371–1379.*
- Jefri Banjarnahor, S. R. H. (2023). *Disminore Terhadap Penanganan Disminore Pada Siswi Kelas x di SMA Negeri 1 Dolok Sanggul Kecamatan Dolok Sanggul KAbupaten Humbang.*
- Kardewi, E. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Self Medication Penggunaan Obat Analgesik Bebas di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada. Sriwijaya Journal of Medicine.*
- Nitbani, M. P., & Siagian, E. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Puskesmas Parongpong. Klabat Journal of Nursing, 4(2), 27.*
- Notoatmodjo, S. (2018). *Notoatmodjo, S. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. III. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Jakarta. EGC.*
- Novasari, D., Nugroho, D., & Winarni, S. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 4(4), 186–194.*
- Nur Afifah, L. (2019). *hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap praktik swamedikasi penggunaan obat analgetik pada santri tingkat MA di Pesantren Sunan bonang pasuruan.*
- Romlah, S. N., & Laiman, I. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Praktik Swamedikasi Obat Analgesik , Masyarakat RW 04 Desa Trembulejo Blora Periode April Tahun 2021. IV(1), 30–39.*
- Septiani, N. L. W., Kaneti, Y. V., Guo, Y., Yulianto, B., Jiang, X., Ide, Y., Nugraha, N., Dipojono, H. K., Yu, A., Sugahara, Y., Golberg, D., & Yamauchi, Y. (2020). *Holey Assembly of Two-Dimensional Iron-Doped Nickel-Cobalt Layered Double Hydroxide Nanosheets for Energy Conversion Application. ChemSusChem, 13(6), 1645–1655.*
- Septiyani, D., Suryani, D., & Yulianto, A. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Perilaku Keamanan Pangan Ibu Rumah*



Tangga di Kecamatan Pasaleman, Cirebon. *Gorontalo Journal of Public Health*, 4(1), 45–54.

Subhan, A., Fajar, D. R., & Sari, I. W. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Analgetik Antipiretik Secara Swamedikasi Di Kelurahan Balocci Baru Kabupaten Pangkep. *Jurnal Farmasi Pelamonia*, 12–22.

Suraya siti Nurain, R. A. aminuddin mohd. (2022). Machine Translated by Google *Jurnal Kedokteran dan Biomedis Asia Mahasiswa Sarjana di Kampus Kesehatan*, Universiti Sains Malaysia Machine Translated by Google. 211–213.

Trilia, T. (2020) Hubungan Pengetahuan DAN Sikap Dalam Penggunaan Obat Analgetik Bebas Untuk Pengobatan Sendiri Pada MAhasiswa PSIK Stikes Muhammadiyah Palembang.

Wardoyo, A. V., & Zakiah Oktarlina, R. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgetik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut. *Association Between the Level of Public Knowledge Regarding Analgesic Drugs And Self-Medication in Acute Pain*, 10(2), 156–160.

Yudi, M., & Fadjri, D. N. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Analgetik Terhadap Tingkatan Status Mahasiswa Fakultas Kedokteran Questionnaire (MPKAQ) Unruh. Dilakukan dengan menggunakan obat dilakukan sensorik dan emosional yang tidak manajemen nyeri dalam hal ini adalah NS. 3(2), 87–93.

Zahara, A., Azahra, A. A., Firanti, B. P., Ningtias, D. A., Praviti, D., & Lediyana, R. (2023). REVIEW JURNAL :Penggunaan Analgetik dan Antipiretik Penggunaan Analgetik Dan Antipiretik.